

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditarik kesimpulan bahwa *Bangka Trade Center* (BTC) merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang ada di Kota Pangkalpinang. BTC dapat dikatakan pasar moderen dikarenakan BTC sebagai salah satu tempat pemenuhan kebutuhan di segala aspek yang diperlukan oleh masyarakat sekarang. Tidak hanya itu BTC juga merupakan satu-satunya pusat perbelanjaan terbesar di Bangka Belitung khususnya di Kota Pangkalpinang. Berada di lokasi yang sangat strategis menjadikan BTC sebagai tempat berbelanja yang mudah dijangkau.

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang berada di BTC mempunyai beragam aktivitas yang dapat dikategorikan seperti berbelanja yang dimana masyarakat yang berada di BTC melakukan aktivitas berbelanja sesuai dengan kebutuhan mereka dan ada juga yang berbelanja secara berlebihan. Aktivitas selanjutnya yaitu *hangout* (nongkrong) dimana masyarakat datang ke BTC tujuannya untuk menghabiskan waktu luang, walau hanya sekedar nongkrong di kafetaria tetapi tetap saja melakukan konsumsi di BTC dengan makan dan minum sambil menghabiskan waktu luang, dan yang terakhir aktivitas sosialita

(sosialisasi) dimana aktivitas ini sebagai aktivitas sosialisasi masyarakat khususnya dengan penjual barang dan masyarakat lain. Sosialisasi antar teman kerabat dan keluarga yang tanpa sengaja bertemu di BTC.

Dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan pengunjung ketika berada di BTC, maka dari beberapa aktivitas tersebut, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Intensitas pengunjung BTC. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat dapat dilihat dari intensitas masyarakat yang berkunjung di BTC. Frekuensi masyarakat yang datang pun beragam mulai dari 1 sampai 5 kali seminggu bahkan ada yang hampir setiap hari datang ke BTC.
2. Tingkat sosial ekonomi. Selain intensitas masyarakat, perilaku konsumtif dapat dilihat dari tingkat ekonomi dan status sosial. Masyarakat yang berada pada level ekonomi yang tinggi akan mampu melakukan konsumsi lebih dari kebutuhannya.
3. Jenis produk atau barang yang dibeli. Masyarakat lebih memilih membeli karena merek tertentu bukan karena kebutuhan akan sebuah barang.
4. Jumlah barang yang dibeli. Sebagian pengunjung yang berbelanja secara berlebihan. Barang-barang yang dibeli dapat dikategorikan sebagai barang yang tidak mempunyai kuantitas.

Dari keempat indikator tersebut mengarah ke perilaku konsumtif yang dimana masyarakat ke pusat perbelanjaan selalu mengkonsumsi segala aspek yang ada di BTC. Pengunjung BTC yang berintensitas pergi ke BTC lebih

dari tiga kali dan selalu melakukan konsumsi. Perilaku konsumtif juga dapat dilihat dari pemanfaatan waktu luang pengunjung BTC. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat berperilaku konsumtif. Adanya kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang yang diinginkan menjadikan masyarakat berbelanja tidak dengan pertimbangan yang rasional. Masyarakat dengan mudah mendapatkan sebuah barang yang diinginkan.

Selain itu pengunjung dapat dikatakan berperilaku konsumtif jika menghabiskan waktu luang mereka dengan mengkonsumsi. Perilaku konsumtif juga dapat dilihat dari jenis barang yang dibeli serta jumlah barang yang mereka bawa pulang. Pada jenis barang, masyarakat lebih memilih berbelanja dengan menyandang sebuah merek ternama. Pembeli tipe ini lebih tertarik untuk membeli barang yang terkenal ketimbang barang yang sama tetapi bukan dari merek ternama. Sebuah merek akan menimbulkan citra dan makna sendiri dalam kehidupan masyarakat. Sebuah *brand* juga dapat mencerminkan status sosial masyarakat. Jumlah barang yang dibeli pun menjadi salah satu faktor masyarakat berperilaku konsumtif dimana dapat dilihat masyarakat berbelanja lebih dari kebutuhannya. barang yang dibeli hanya sebagai pemuasan hasrat dan sebagai prestise sendiri.

## **B. Implikasi Teoritis**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Jean Baudrillard yang membahas tentang perilaku konsumtif. Masyarakat yang berada di pusat

perbelanjaan khususnya *Bangka Trade Center* (BTC) pasti melakukan berbagai macam aktivitas konsumsi. Perilaku konsumtif tidak dapat terhindar dari masyarakat urban. Dalam hal ini mengacu pada teori Jean Baudrillard yang menekankan pada masyarakat Konsumtif.

Seperti yang di ungkapkan oleh Jean Baudrillard bahwa dewasa ini sebenarnya masyarakat membeli barang bukan hanya karena nilai kegunaannya bagi kehidupan mereka, tetapi lebih kepada gaya hidup dan trend yang muncul akibat adanya rasa gengsi dan pamer dalam diri individu ataupun masyarakat. Dalam hal ini munculnya gaya hidup yang konsumerisme masyarakat diakibatkan oleh adanya media-media yang mempengaruhi, mengajak dan mengubah pola pikir maupun perilaku masyarakat.

Konsumsi dalam pandangan Baudrillard dilihat bukan sebagai kenikmatan atau kesenangan yang dilakukan masyarakat secara bebas dan rasional, melainkan sebagai sesuatu yang terlembagakan, yang dipaksakan kepada masyarakat dan seolah merupakan suatu tugas yang tidak terhindarkan. Dirinya mencirikan masyarakat konsumen sebagai masyarakat yang didalamnya terjadi pergeseran logika dalam konsumsi, yaitu dari logika kebutuhan menuju logika hasrat, yaitu bagaimana konsumsi menjadi pemenuhan akan tanda-tanda.

Dalam masyarakat konsumsi jika kita memiliki uang maka kita bebas mengkonsumsi apa yang kita inginkan. Namun dalam hal ini kita bebas untuk mengkonsumsi hanya semata-mata pada objek dan tanda yang berbeda-beda. Dari beberapa indikator pengunjung BTC yang berperilaku konsumtif

mengarah pada pengaruh gaya hidup atau *life style*, mengkonsumsi sebagai sebuah rasa prestise tersendiri, dan juga sebagai cara untuk mempertahankan atau menjaga simbol status.

Jean Baudrillard menyatakan dalam teorinya tentang hiperealitas, jelas bahwa terbentuknya hiperealitas menciptakan suatu kondisi yang didalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian, masa lalu berbaur dengan masa kini, fakta bersimpang siur dengan rekayasa. Tidak ada lagi realitas yang ada hanyalah hiper-realitas. Dalam hal ini memang teori Jean Baudrillard sangat terkait dengan hasil penelitian.

### **C. Saran**

Masyarakat harus pandai ketika mengkonsumsi. Jangan sampai terbawa oleh hasrat. Mengkonsumsi memang sebagai salah satu kebutuhan hidup kita caranya lewat berbelanja. Tetapi saat ini masyarakat terlalu berlebihan ketika berbelanja akibatnya menimbulkan sifat konsumerisme. Masyarakat juga harus melihat kondisi ekonomi mereka sendiri karena dengan berbelanja berlebihan akan merugikan mereka sendiri. Tidak hanya itu masyarakat juga dapat melakukan hal-hal yang diluar batas kewajaran dikarenakan memaksa untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Menumbuhkan kesadaran dalam diri, mengapa mereka berperilaku konsumtif. Apakah perilaku itu benar-benar untuk memenuhi kebutuhan ataukah hanya sekedar untuk memenuhi keinginan dan kesenangan sesaat saja, masyarakat memang tidak harus berhemat, namun sikap rasional perlu di ambil dalam menghadapi

kondisi pasar yang demikian. Masyarakat hanya perlu mengontrol sikap emosional dalam mengonsumsi suatu produk.

Berbelanjalah atau konsumsilah sesuai kewajaran karena hal yang berlebihan akan berdampak buruk dan tidak baik jika dibiarkan kedepan. Semua manusia memang memiliki hak mereka masing-masing tetapi lebih baik untuk tetap melakukan hal yang sesuai kadar masing-masing dan tidak memaksa.

Masyarakat masih bisa membatasi keinginan dan hasrat yang luar biasa bergejolak. Masyarakat memang harus berubah tetapi kearah yang lebih baik. Masyarakat tidak mudah dimanipulasi oleh barang dan tidak mudah diparadigma oleh media karena akan berdampak buruk bagi kehidupan selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan sebagai sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku konsumtif masyarakat. Dengan adanya penelitian ini menjadi acuan akan penelitian perilaku konsumtif masyarakat di pusat perbelanjaan dan bagi peneliti yang lain apabila melakukan penelitian dengan judul atau tema sejenis hendaknya lebih dilakukan secara lebih mendalam agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal dan data yang diambil lebih lengkap.